

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP
LIKUIDITAS BPR HASAMITRA MAKASSAR**

Diajukan oleh :

ASTUTI

NIM 4516012095



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan Terhadap
Likuiditas BPR Hasamitra Makassar

Nama Mahasiswa : Astuti

Stambuk/NIM : 4516102095

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Palipaga Palisuri, M.Si

Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**

DR. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astuti
Nim : 4516102095
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan Terhadap Likuiditas
BPR Hasamitra Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 21 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



Astuti
ASTUTI

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan terhadap Likuiditas Bank Hasamitra Makassar”. Shalawat dan salam penulis tunjukkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang memberikan banyak contoh teladan bagi kemaslhatan umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, dorongan, doa, tenaga, ide-ide, maupun pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Palipada Palisuri, Msi dan Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si sebagai pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran, disela kesibukannya masih meluangkan waktu dan memberikan masukan, arahan, dan petunjuk yang sangat berarti bagi penulis.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi .
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si sebagai ketua program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sangat berjasa menambahkan ilmu pengetahuan dan banyak membantu penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.

4. Pimpinan Kantor Bank Hasamitra di Kota Makassar beserta Staff yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan berupa penyediaan data.
5. Sahabat saya selama 4 tahun (Hasni, Anita Amir, Nur Latifa Yasin, Syarifah Musdalifah) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap saya untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun juga kami semua mempunyai masalah yang sama tapi kami tetap kompak dan pantang menyerah untuk mengejar gelas S.E
6. Teman-teman angkatan 2016 Universitas Bosowa, terkhusus kelas Manajemen-C yang menjadi keluarga baru penulis selama di Universitas Bosowa .
7. Lizy yang dari awal sampai akhir tetap setiap menemani dan memberi semangat untuk penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Hipmawangi Makassar angkatan 016 dan WZMT terima kasih karena selama ini atas dukungan dan Do'nya
9. Special thanks penulis persembahkan kepada, Ayahanda La Ode Banyuwangi dan ibunda Wa Ode Nurufa, yang setiap saat dengan cucuran keringatnya dan dalam setiap hembusan napasnya selalu mendoakan penulis, selalu sabar mendidik, membimbing dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terimah kasih atas kesempatan yang telah di berikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan yang terbaik. Demikian pula untuk kakak dan adikku tersayang kak juna, kak nia , kak sam beserta keluarga penulis yang lain, tak sempat disebut satu-persatu terpatri dalam jiwa penulis.

10. And The Last, terima kasih kepada pihak-pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua bantuan dan do'anya.

Kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis tidak akan pernah penulis lupakan, semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan. Semoga Allah SWT ridho atas skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Makassar, 13 September 2020

Penulis

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA ACUAN TERHADAP
LIKUIDITAS BPR HASAMITRA MAKASSAR**

Oleh :

Astuti

Astuti.suzy@yahoo.com

**PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

ABSTRAK

ASTUTI 2020. SKRIPSI. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan Terhadap Likuiditas BPR Hasamitra Makassar di bimbing oleh Drs. Palipada Palisuri, Msi dan Dr. Seri Suryani, SE., M. Si

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan Terhadap Likuiditas BPR Hasamitra Makassar. Variabel penelitian ini Suku Bunga Acuan dan Likuiditas. Teknik penelitian menggunakan populasi dan sampel populasi dalam penelitian ini adalah data laporan suku bunga acuan Bank Indonesia dan laporan keuangan BPR Hasamitra, sampelnya adalah data laporan suku bunga acuan BI dan laporan keuangan BPR Hasamitra khususnya Likuiditas cash ratio yang digunakan untuk periode tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan program analisis regresi sederhana SPSS (Statistic Product Service Solution).

Hasil penelitian menemukan tidak pengaruh antara tingkat suku bunga acuan terhadap likuiditas tetapi untuk tingkat suku Bunga acuan signifikan, bahwa besarnya tingkat suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap likuiditas karena dalam likuiditas itu BPR Hasamitra dalam hal ini cash ratio nya tidak mengalami pengaruh antara tingkat suku bunga acuan.

Kata kunci : Tingkat Suku Bunga Acuan, Likuiditas

**THE EFFECT OF REFERENCE INTEREST RATE ON THE LIQUIDITY
OF BPR HASAMITRA MAKASSAR**

By:

Astuti

Astuti.suzy@yahoo.com

**FACULTY OF ECONOMIC MANAGEMENT STUDY PROGRAM
BOSOWA MAKASSAR UNUVERSITY**

ABSTRACT

ASTUTI 2020. THESIS. The Influence of Reference Interest Rate on Liquidity of BPR Hasamitra Makassar supervised by Drs. Palipada Palisuri, Msi and Dr.Seri Suryani, SE., M.Si

The study aims to determine the effect of reference interest rates on the liabilities of BPR Hasamitra Makassar. The research variables are Reference Interest Rate and Liquidity. The research technique used population and population samples in this study were Bank Indonesia reference interest rate report data and BPR Hasamitra financial reports, the samples were BI reference interest rate report data and BPR Hasamitra financial reports, especially the liquidity cash ratio used for the 2016-2018 period. Data collection techniques using documentation techniques and literature study. Data analysis using a simple regression analysis program SPSS (Statistic Product Service Solution).

The results of the study found that there was no influence between the reference interest rate on liquidity but for the reference interest rate was significant. That the magnitude of the reference interest rate had no effect on liquidity because in that liquidity, BPR Hasamitra, in this case the cash ratio, had no influence between the reference interest rates.

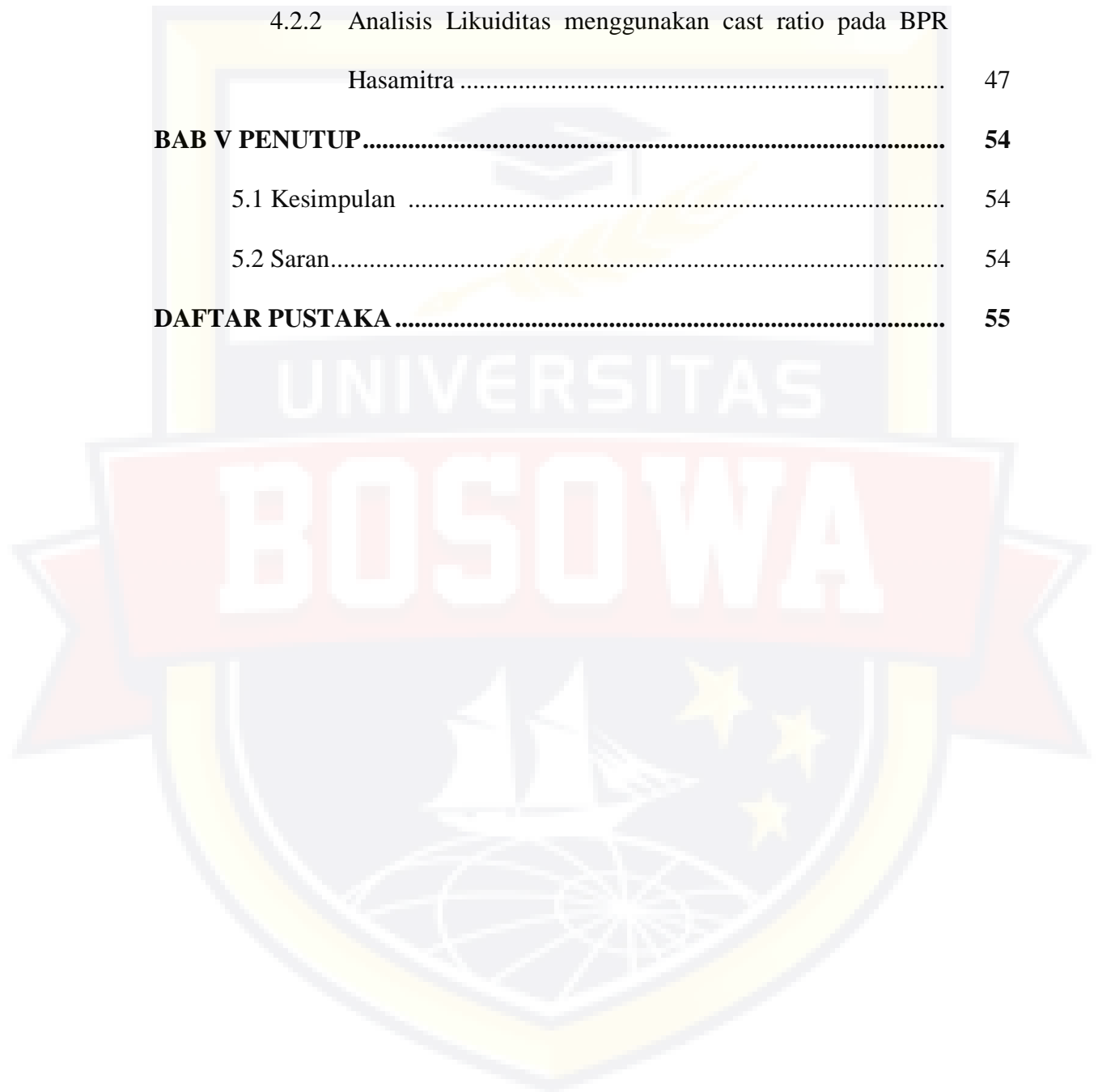
Key words: Reference Interest Rate, Liquidity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORNISILAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Tingkat Suku Bunga Acuan	6
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga.....	9
2.1.3 Fungsi Bunga	11
2.1.4 BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan	12
2.2 Konsep Likuiditas	14
2.2.1 Definisi likuiditas	15

2.2.2	Pengelolaan Likuiditas	16
2.2.3	Strategi Mengamankan Likuiditas	23
2.3	Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN		26
3.1	Daerah Penelitian	26
3.2	Metode Pengumpulan Data	26
3.3	Jenis dan sumber data.....	27
3.3.1	Jenis data.....	27
3.3.2	Sumber data.....	27
3.4	Populasi dan Sampel	28
3.4.1	Populasi	28
3.4.2	Sampel.....	28
3.5	Metode Analisis Data.....	28
3.6	Definisi Operasional.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		30
4.1	Gambar Umum Bank BPR Hasamitra	30
4.1.1	Sejarah Bank Hasamitra.....	30
4.1.2	Profesi Perusahaan	30
4.1.3	Visi dan Misi Perusahaan	32
4.1.4	Arti Logo Bank Hasamitra	32
4.1.5	Produk dan Layanan Bank Hasamitra.....	33
4.1.6	Struktur Organisasi.....	37
4.1.7	Uraian Tugas dalam Struktur	38

4.2 Analisis Data	43
4.2.1 Tingkat Suku Bunga Acuan	44
4.2.2 Analisis Likuiditas menggunakan cast ratio pada BPR Hasamitra	47
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.1. Logo arti Bank Bukopin.....	32
Gambar 4.1.6 Struktur Organisasi.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perkembangan tingkat suku bunga acuan 2016	44
Tabel 4.2	Perkembangan tingkat suku bunga 2017	45
Tabel 4.3	Perkembangan tingkat suku bunga acuan 2018	46
Tabel 4.4	Perkembangan likuiditas 2016	47
Tabel 4.5	Perkembangan Likuiditas 2017	48
Tabel 4.6	Perkembangan Likuiditas 2018	48
Tabel 4.7	Descriptive Statistics	49
Tabel 4.8	Variables Entered/Removed	50
Tabel 4.9	Model Summary	51
Tabel 4.10	Coefficients	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan moneter di Indonesia secara umum ditetapkan oleh dewan moneter dan pemerintahan bertanggung jawab atasnya. Mengingat buruknya perekonomian pasca perang yang ditempuh pertama kali dalam bidang moneter adalah upaya perbaikan posisi cadangan devisa melalui kegiatan ekspor dan impor. Pada periode ekonomi terpimpin, pembiayaan deficit spending keuangan negara terus meningkat, terutama untuk membiayai proyek politik pemerintah. Laju lalu infalasi terus mebumbung tinggi sehingga dilakukan dua kali pengetatan moneter, yaitu tahun 1959 dan 1965. Lepas dari periode tersebut pemerintah memasuki masa pemulihan ekonomi melalui program stabilisasi dan rehabilitas yang kemudian diteruskan dengan kebijakan deregulasi bidang keuangan dan moneter pada awal 1980-an. Di tengah pasang surutnya kondisi perekonomian, lahirlah berbagai paket kebijakan ekonomi yang bertujuan memperkuat struktur perekonomian Indonesia.

Mulai pertengahan tahun 1997, 1998 dan sampai 1999 Indonesia mengalami krisis ekonomi moneter yang mengguncang sendi-sendi ekonomi politik Indonesia. Di mulai pertengahan tahun 1997, krisis ekonomi moneter menerpa Indonesia nilai tukar rupiah melemah, system pembayaran macet dan banyak utang luar negeri yang tak terselesaikan, bagi perbankan, krisis telah menimbulkan kesulitan likuiditas yang buat luar biasa akibat hancurnya pasar

uang antar Bank (PUAB). sebagai Lender Of the Last Resort BI harus membantu mempertahankan kestabilan system perbankan dan pembayaran untuk mempertahankan kelangsungan ekonomi nasional. Nilai tukar rupiah terus merosot tajam, pemerintah melakukan tindakan pengetatan rupiah melalui kenaikan suku bunga yang sangat tinggi dan pengalihan dan BUMN/yayasan dari bank-bank ke BI (SBI) serta pengetatan anggaran pemerintah. Ternyata kebijakan tersebut menyebabkan suku bunga pasar uang melambung tinggi dan likuiditas perbankan menjadi kering yang menimbulkan bank kesulitan likuiditas. Segera setelah itu masyarakat mengalami kepanikan dan kepercayaan mereka terhadap perbankan mulai menurun.

Maka terjadi penarikan dan perbankan secara besar-besaran yang sekali lagi menimbulkan kesulitan likuiditas pada seluruh system perbankan, akibatnya sistem pembayaran terancam macet dan kelangsungan ekonomi nasional terganggu. Untuk itu pada Oktober 1997, pemerintahan mengundang IMF untuk membantu program pemulihan krisis IMF. Pemerintah antara lain menyatakan akan menjamin pembayaran kembali kepada para deposan. Berbagai langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul selama krisis moneter terjadi sehingga berbagai program pemulihan IMF yang diperoleh melalui beberapa Letter of Intent (LoI) pada tahun 1998. Sejalan dengan itu tahun 1999 merupakan tonggak bersejarah bagi bank Indonesia dengan dikeluarkan Undang-Undang No.23/1999 tentang Bank Indonesia ditetapkan sebagai lembaga tinggi negara yang Independen dalam

melaksanakan tugas dan wewenangnya. Sesuai undang-undang tersebut, Bank Indonesia diwajibkan untuk menetapkan target inflasi yang akan dicapai sebagai landasan bagi perencanaan dan pengendalian moneter. Selesai itu, utang luar negeri berhasil dijadwalkan kembali dan kerjasama dengan IMF diakhiri melalui post program monitoring (PPM) pada 2004.

Pada saat ini dunia dihadapkan dengan covid-19 yang mengakibatkan negara-negara didunia mengalami masalah krisis ekonomi tak terkecuali Indonesia juga harus mengalami dampak dari covid-19 sehingga Indonesia menghadapi pandemi yang mengakibatkan Indonesia harus mengalami krisis ekonomi di tengah covid-19. Indonesia sendiri berjuang menghadapi masalah ini dan akibatnya Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan ekonomi dalam menangani permasalahan ekonomi dalam negeri, apalagi saat ini Indonesia setiap harinya mengalami kenaikan jumlah korban covid-19 ini sehingga pemerintah Indonesia harus mengambil tindakan extra cepat dalam menangani korban covid yang bertambah setiap harinya dan permasalahan ekonomi yang kian buruk terjadi didalam negeri sehingga pemerintah Indonesia mengambil langkah yang terjadi di beberapa negara yang menerapkan tindakan lock down di Indonesia untuk mencegah dan memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 imbas dari pemerintah Indonesia melakukan lock down pergerakan dan aktivitas ekonomi dalam negeri untuk sementara berhenti juga yang mengakibatkan banyak kerugian bagi perusahaan-perusahaan dan pengusaha harus mengalami kerugian imbas dari covid-19 apalagi dalam sektor perbankan juga tidak akan luput dalam

permasalahan yang akan timbul akibat covid-19 apabila tidak di tangani dengan secara cepat dan baik ini bisa membuat bank- bank yang ada Indonesia tidak bisa akan bertahan walaupun saat ini bank masih berjalan baik itu tidak menutup kemungkinan bank tidak mengalami masalah karena saat ini para usaha sekarang tidak bisa membayar suku bunga dan pokok (utang bank).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah tingkat suku bunga acuan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas Hasamitra Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga acuan terhadap pengelolaan likuiditas Hasamitra Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi emiten, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai return saham besar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai tingkat kesehatan bank. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

kajian empiris, dan dijadikan pengembangan untuk peneliti lain, serta untuk menerapkan dan menambah pengetahuan penulis yang diperoleh selama mengikuti kegiatan penelitian.

2. Bagi investor, ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai tingkat kesehatan bank, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam menilai keadaan suatu bank sehingga dapat memilih bank yang untuk menggunakan jasa perbankan yang diinginkan.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Tingkat Suku Bunga Acuan

Teori penentuan tingkat suku bunga Keynes dikenal dengan teori liquidity preference. Keynes mengatakan bahwa tingkat suku bunga semata-mata merupakan fenomena moneter yang mana pembentukannya terjadi di pasar uang artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang.

Dalam konsep Keynes, alternative penyimpangan kekayaan terdiri dari surat berharga (bonds) dan uang tunai, asumsi teori Keynes adalah dasar pemilikan bentuk penyimpanan kekayaan adalah perilaku masyarakat yang selalu menghindari resiko dan ingin memaksimumkan keuntungan. Keynes tidak sependapat dengan para ahli-ahli ekonomi klasik yang mengatakan bahwa tingkat tabungan maupun tingkat investasi sepenuhnya ditentukan bahwa tingkat tabungan maupun tingkat investasi sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga, dan perubahan-perubahan dalam tingkat bunga akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Ia terutama tergantung dari besar kecilnya tingkat penetapan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, semakin besar pula tabungan yang akan diperolehnya. Apabila jumlah pendapatan

rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti keatas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga dan bukannya tingkat suku bunga.

Dalam teori Keynes dikenal tiga motif yang mendasari permintaan uang masyarakat yaitu :

- 1) Keperluan Transaksi (Transaction Motive), yaitu motif memegang uang untuk keperluan transaksi sehari-hari. Besarnya uang untuk keperluan ini tergantung kepada besarnya pendapatan.
- 2) Keperluan berjaga-jaga. Yaitu motif memegang uang keperluan in tergantung kepada besarnya pendapatan.
- 3) Keperluan Spekulasi. Yaitu motif memegang uang keperluan spekulasi dan mencarinya keuntungan sebagaimana motif berjaga-jaga, motif permintaan uang untuk spekulasi ini menimbulkan akibatnya adanya ketidak pastian di masa akan datang. Keynes mengatakan bahwa motif ini berdasarkan kepada keinginan untuk mendapatkan keuntungan dengan mengetahui apa yang akan terjadi d masa yang akan datang.

Sebagaimana sudah dikemukakan pada bagian terdahulu, hubungan antara tingkat suku bunga banding terbaik. Jika tingkat suku bunga meningkat, maka surat-surat berharga. Seandainya jumlah uang beredar bertambah besar, orang akan cenderung tetap memilih memegang uang kas. Keadaan seperti ini disebut perangkap likuiditas (liquid trap) sebab semua uang kas terperangkap ditangan untuk menghindari kerugian dan tidak akan beredar sebagai uang aktif.

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014:76) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2013:80) adalah “harga dari pinjaman, suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya akan digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang akan yang akan diberikan oleh bank (yang berdasarkan prinsip konvensional) kepada nasabah yang akan menyimpan uangnya di bank atau yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan, atau yang harus dibayar kepada bank oleh nasabah yang memperoleh pinjaman.

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari, ada dua jenis bunga, yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabahnya, sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito sedangkan bunga pinjaman adalah bunga yang harus dibayar oleh nasabah peminjaman kepada bank, sebagai contoh bunga kredit.

Kedua jenis bunga di atas merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagian bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang

harus dibayarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah oleh pihak bank. Bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya, jika bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga akan terpengaruh ikut naik, dan sebaliknya

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Berikut adalah faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga:

a. Kebutuhan Dana

Apabila bank mengalami kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman kredit meningkat, amat yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut dapat segera terpenuhi adalah dengan menaikkan suku bunga simpan. Kenaikan suku bunga penajaman. Namun, apabila bank yang memiliki dana simpan yang berlebih sedangkan permohonan pinjaman kredit sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

b. Persaingan

Jika bank membutuhkan dana dalam waktu yang cepat maka bank biasanya akan menaikkan bunga simpanan di atas bunga yang diberikan oleh bank pesaing. Namun sebaliknya, untuk bunga pinjaman harus berada di bawah bunga pesaing.

c. Kebijakan pemerintah

Bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target laba yang diinginkan

Jika laba diinginkan besar, maka tingkat suku bunga pinjaman adalah juga besar, dan sebaliknya

e. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan karena besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian sebaliknya, jika pinjaman berjangka waktu pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

f. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka akan semakin rendah bunga kredit yang dibebankan, dan sebaliknya. Sebagai contoh, jaminan berupa sertifikat deposit berbeda dengan sertifikat jaminan tanah alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Untuk jaminan yang likuid seperti sertifikat deposit atau rekening giro akan lebih mudah dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan berupa tanah.

g. Reputasi debitur

Bonafiditas debitur yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya debitur yang bonafid kemungkinan mengalami risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil, dan sebaliknya.

h. Produk kompetitif

Maksud dari produk yang kompetitif adalah bahwa produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif ini, bunga

kredit yang dibebankan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

i. Hubungan baik

Biasanya bank mengolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dengan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya memiliki hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

j. Jaminan pihak ketiga

Jika pihak yang memberikan jaminan tergolong bonafid, baik dari aspek kemampuan membayar, nama baik, maupun loyalitasnya terhadap bank maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

2.1.3 Fungsi Bunga

Suku bunga memberikan keuntungan dari jumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain berdasarkan perhitungan waktu dan nilai ekonomi. Keuntungan tinggi dan rendah ditentukan oleh suku bunga tinggi dan rendah. Fungsi tingkat bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu aliran tabungan menuju investasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.
- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, umumnya memberikan dana kredit untuk proyek investasi yang menjanjikan hasil tinggi.
- 3) Menyeimbangkan persediaan uang dengan permintaan uang dari suatu negara.

Menurut novianto (2011:22) berdasarkan bentuknya, suku bunga di bagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Tingkat suku bunga adalah tingkat bunga dalam nilai uang suku bunga ini adalah nilai yang dapat di baca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang akan diinvestasikan.
- 2) Tingkat bunga riil adalah yang telah mengalami koreksi karena inflasi dan didefinisikan sebagai tingkat bunga nominal dikurangi tingkat inflasi.

2.1.4 BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan

Sejak awal Juli 2005, Bank Indonesia menggunakan mekanisme BI Rate (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan oleh Bank Indonesia untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI Rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar BI Rate. Selanjutnya suku bunga SBI satu bulan diharapkan mempengaruhi suku bunga pasar uang antar bank dan suku bunga jangka yang lebih panjang

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia lewat rapat Dewan Gubernur tiap bulannya .setelah ditetapkan nilai BI Rate sangat mempengaruhi suku bunga dari bank atau perusahaan pembiayaan (leasing) untuk transaksi kredit selain itu BI Rate mencerminkan sikap kebijakan moneter dari bank Indonesia oleh sebab itu, penetapan BI Rate oleh bank Indonesia harus dengan perhitungan yang masak, yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga pasar Uang Antara Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini di harapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

1. BI 7-Day (reverse) Repo Rate

Apabila BI Rate turun, bank-bank yang menyimpan uang di Bank Indonesia (BI), tidak serta merta bisa menarik uangnya langsung. Dibutuhkan waktu 1 tahun untuk dapat menariknya. Oleh sebab itu, BI memberlakukan BI 7-Day (reverse) Repo Rate. Jadi, bank-bank tersebut bisa mengambil uang yang disimpan di BI dalam jangka waktu 7 hari setelah penyimpanan dan berlaku kelipatannya (7 hari, 14 hari, 21 hari, dan seterusnya) dengan besaran bunga seperti yang dijanjikan di awal

Pada dasarnya, suku bunga acuan BI menyatakan besaran bunga yang akan diberikan bank sentral jika bank umum menggadaikan surat berharga miliknya. Begitu pula sebaliknya, di mana saat BI menggadai surat berharga miliknya kepada bank umum, suku bunga acuan dipakai sebagai imbal hasil.

Dengan begitu, bank umum bisa dengan cepat mendapatkan uang segar dari bank sentral dengan menggadai surat berharga. Secara harian, mekanisme ini dipakai untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian transaksi (settlement) dan pembaruan data transaksi (clearing).

Instrumen ini juga bisa dipakai BI untuk menarik dana dari pasar dan membuat likuiditas semakin ketat. Jika suku bunga acuan ditingkatkan, semakin banyak minat bank umum untuk menaruh uangnya di BI alhasil

jumlah uang beredar di masyarakat semakin sedikit. Sebagai informasi, IndONIA adalah indeks suku bunga atas transaksi pinjam-meminjam rupiah tanpa agunan yang dilakukan antar bank umum untuk jangka waktu satu malam (overnight) di Indonesia.

Hanya saja, perubahan suku bunga acuan BI juga akan membuat suku bunga-suku bunga lain ikut berubah. Peta finansial antar bank juga harus menyesuaikan. Bayangkan saja bila besok suku bunga BI turun ke 5,75% tapi IndONIA masih ditahan di level 5,86%. Bisa jadi tidak ada lagi transaksi pinjam-meminjam antar bank.

2.2 Konsep Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban tersebut penarikan yang tidak dapat diduga seperti commitment loan maupun penarikan – penarikan terduga lainnya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi semua pemerintah pembiayaan kredit diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Dalam terminologi keuangan dan perbankan, terdapat banyak sekali pengertian mengenai likuiditas. Beberapa di antaranya dapat disebutkan sebagai berikut. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposit atau simpanan oleh deposan atau nasabah. Dengan kata lain, menurut definisi ini suatu bank dikatakan likuid apabila dapat memenuhi kewajiban penarikan uang dari nasabah maupun dari para peminjam.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutannya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh para debitur tanpa terjadi penangguhan. Dari pengertian tersebut, bank dikatakan likuid apabila

- a. Memiliki sejumlah likuiditas atau memegang alat-alat likuid, seperti cash asset (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- b. Memiliki likuiditas (cast asset) kurang dari kebutuhan, tetapi bank memiliki surat-surat berharga yang segera dapat diahlikan menjadi kas, tanpa mengalami kerugian baik sebelum ataupun sesudah jatuh tempo.
- c. Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya penggunaan fasilitas diskonto, call money, atau penjualan surat berharga dengan repurchase agreement (repo).

2.2.1 Definisi likuiditas

Beberapa penulis memberikan pengertian likuiditas dalam perspektif perbankan sebagai likuiditas :

- a. Joseph E. Burns

Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

- b. Olive G Wood, Jr

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah atau deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan.

c. William M. Glavin

Likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositnya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Secara umum, pengertian likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai, dimana fungsi dari likuiditas secara umum antara lain:

- a. Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari
- b. Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak
- c. Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

2.2.2 Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan leabilitas (liability management). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan pada para penyimpanan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam likuiditas terdapat dua resiko yaitu resiko ketika kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang idle, hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua resiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada. Dan juga akan mendapat pinalti dari bank sentral kedua keadaan ini diharapkan oleh bank karena mengganggu kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan berisiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi berarti tingkat keuntungan tidak maksimal. Disini terjadi konflik kepentingan antara mempertahankan likuiditas yang tinggi dan mencari keuntungan yang tinggi.

Pengelolaan likuiditas sangat penting bagi bank terutama untuk mengatasi resiko likuiditas yang disebabkan oleh dua hal diatas. Untuk menjaga agar resiko likuiditas ini tidak terjadi kebijakan manajemen likuiditas yang dapat dilakukan antara lain dengan menjaga aset jangka pendek, seperti kas. Pada umumnya likuiditas bank ditentukan oleh adanya beberapa faktor :

- a. Kewajiban reserve yang ditetapkan otoritas moneter atau bank sentral.
- b. Tipe-tipe dana yang ditarik oleh bank
- c. Komitmen nasabah atau pihak lain untuk memberikan fasilitas pembiayaan atau melakukan investasi.

Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat likuid) yang dimiliki oleh suatu

perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayar-nya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi di lain pihak.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid.

1. Resiko likuiditas

Bank wajib menyediakan likuiditas tersebut dengan cukup dan mengelolanya dengan baik, karena apabila likuiditas tersebut terlalu kecil maka akan mengganggu kegiatan operasional bank, namun demikian likuiditas juga tidak boleh terlalu besar, karena apabila jumlah likuiditas terlalu besar maka akan menurunkan efisiensi bank sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas. Dalam hal bank tidak mampu memenuhi kebutuhan dana dengan segera untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka munculah resiko likuiditas di tentukan antara lain

- a. Kecermataan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana.
- b. Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana-dana non PLS
- c. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya termasuk fasilitas lender of last resort.

Apabila kesejangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya resiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang mana pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

- a) Dalam mengantisipasi terjadinya resiko likuiditas, aktiva manajemen resiko yang umumnya ditetapkan oleh bank antara lain : Melaksanakan monitoring secara harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan
- b) Melaksanakan monitoring secara harian atas semua dana masuk baik melalui incoming transfer maupun setoran tunai nasabah.
- c) Membuat analisa sensitivitas likuiditas bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman masa lalu atas penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas bank.

d) Selanjutnya bank menetapkan secondary reserve untuk menjaga posisi likuiditas bank, antara lain menetapkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.

e) Menetapkan kebijakan Cash Holding Limit pada kantor-kantor cabang bank. Melaksanakan fungsi ALCO (asse & liability committe) untuk mengatur tingkat bunga dalam usahanya.

f) Meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu

Strategi manajemen cadangan dan kebijakannya dalam menjaga tingkat profitabilitas bank dan menjaga kepercayaan masyarakat, maka disini sangat diperlukan manajemen resiko. Secara umum yang dimaksudkan dengan resiko adalah sebagai bentuk peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuannya dalam pengertian umum di atas belum terlihat gambaran ukuran besar atau luas dampak risiko tersebut terhadap pencapaian tujuan bank.

Bank Indonesia mendefinisikan manajemen resiko sebagai “serangkaian produser dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan usaha bank“. Dalam mengaplikasikan definisi resiko tersebut dalam program manajemen resiko, maka semua kegiatan atau usaha yang dilakukan akan melibatkan semua kegiatan yang membutuhkan perhatian, kewaspadaan, pengetahuan yang harus dikembangkan, pengalaman yang memadai serta kemampuan yang terus ditingkatkan. Resiko mempunyai potensi peristiwa terjadi dengan dampak/ peluang untung (upside) atau rugi (downside).

Bank dapat terhindar dari resiko yang tidak perlu terjadi dengan cara :

- a. Standarisasi dan memutakhirkan semua kebijakan dan produser bank
- b. Mengkaji penetapan limit risiko
- c. Membangun kontruksi portfolio aset
- d. Memanfaatkan keuntungan diversifikasi
- e. Membangun budaya manajemen resiko pada seluruh jenjang organisasi

Resiko yang dapat merugikan bank antara lain :

- a. Tidak dapat memadainya modal yang tersedia
- b. Resiko pemberian fasilitas kredit
- c. Resiko kecurangan

Klasifikasi risiko yang ditetapkan BI :

- a. Resiko kredit
- b. Resiko pasar
- c. Resiko likuiditas
- d. Resiko hukum
- e. Resiko operasional
- f. Resiko reputasi
- g. Resiko starteji
- h. Resiko kepatuhan

Risiko likuiditas timbul secara alamiah sebagai akibat dari mismatch atau Gap antara Rate sensitive asset (RSA) dan rate sestive liabilites (RSLB) bank mengelola risiko likuiditasnya agar dapat memenuhi setiap kewajiban

yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal. Tujuan tersebut dicapai oleh yang optimal, mengukur dan menetapkan limit untuk resiko likuiditas serta penyusunan contingency plan.

Tingkat likuiditas bank diukur dengan besarnya tingkat cadangan primer dan cadangan sekunder yang dipelihara bank serta rasio likuiditas lainnya. Pengukuran rasio likuiditas bank meliputi struktur pendanaan, expected cash flow, akses pasar dan asset marketability. Pengelolaan cadangan primer dan cadangan sekunder adalah untuk keperluan pendanaan operasional harian dan sebagai buffer untuk mengcover penarikan dana yang tidak terduga.

Asset liability management sering di sebut ALMA, merupakan alat utama untuk mengendalikan risiko pasar suku bunga, nilai tukar dan risiko likuiditas.

Kebijakan ini memuat :

- a. Penetapan limit risiko oleh asset liabilities committee
- b. Prosedur dan dokumentasi yang harus dipenuhi
- c. Analisis yang harus dilakukan
- d. Metode untuk mengendalikan ekspor suku bunga kurs
- e. Menetapkan otorisasi dan proses menangani penyimpangan terhadap kebijakan.
- f. Sistem penetapan harga dan pembelian

Bank dapat membiayai kebutuhan nasabah/operasional dari beberapa sumber :

- a. Mendapatkan dana dalam bentuk simpanan jangka pendek dan jangka panjang
- b. Meningkatkan pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang
- c. Meningkatkan modal
- d. Menjual aktiva bank

Beberapa aspek kunci dalam perspektif pengendalian risiko likuiditas sebagai berikut :

- a. Menyusun strategi pendanaan khususnya kondisi pasar yang kurang menguntungkan
- b. Mempersiapkan pedoman yang jelas mengenai pengelolaan resiko likuiditas sesuai dengan strategi yang diambil
- c. Aktif mengukur posisi likuiditas bank
- d. Mengkaji rencana darurat keuangan bank agar mampu mengatasi masalah likuiditas dengan biaya yang relatif murah.

2.2.3 Strategi Mengamankan Likuiditas

Dalam rangka menjaga posisi likuiditas dan proyeksi arus kas agar selalu berada dalam posisi aman, terutama dalam kondisi tingkat bunga yang berfluktuasi, beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh bank adalah sebagai berikut :

- a. Memperpanjang jatuh tempo semua kewajiban bank, kecuali bila tingkat bunga cenderung mengalami penurunan
- b. Melakukan diversifikasi sumber dana bank

- c. Menjaga keseimbangan jangka waktu aset dan kewajiban
- d. Memperbaiki posisi likuiditas, antara dengan cara mengalihkan aset yang kurang marketable menjadi lebih marketable

Dalam menjalankan aktifitasnya, manajemen dapat melakukan beberapa strategi agar likuiditas bank dapat tetap berjalan dengan baik. Strategi tersebut diantaranya adalah :

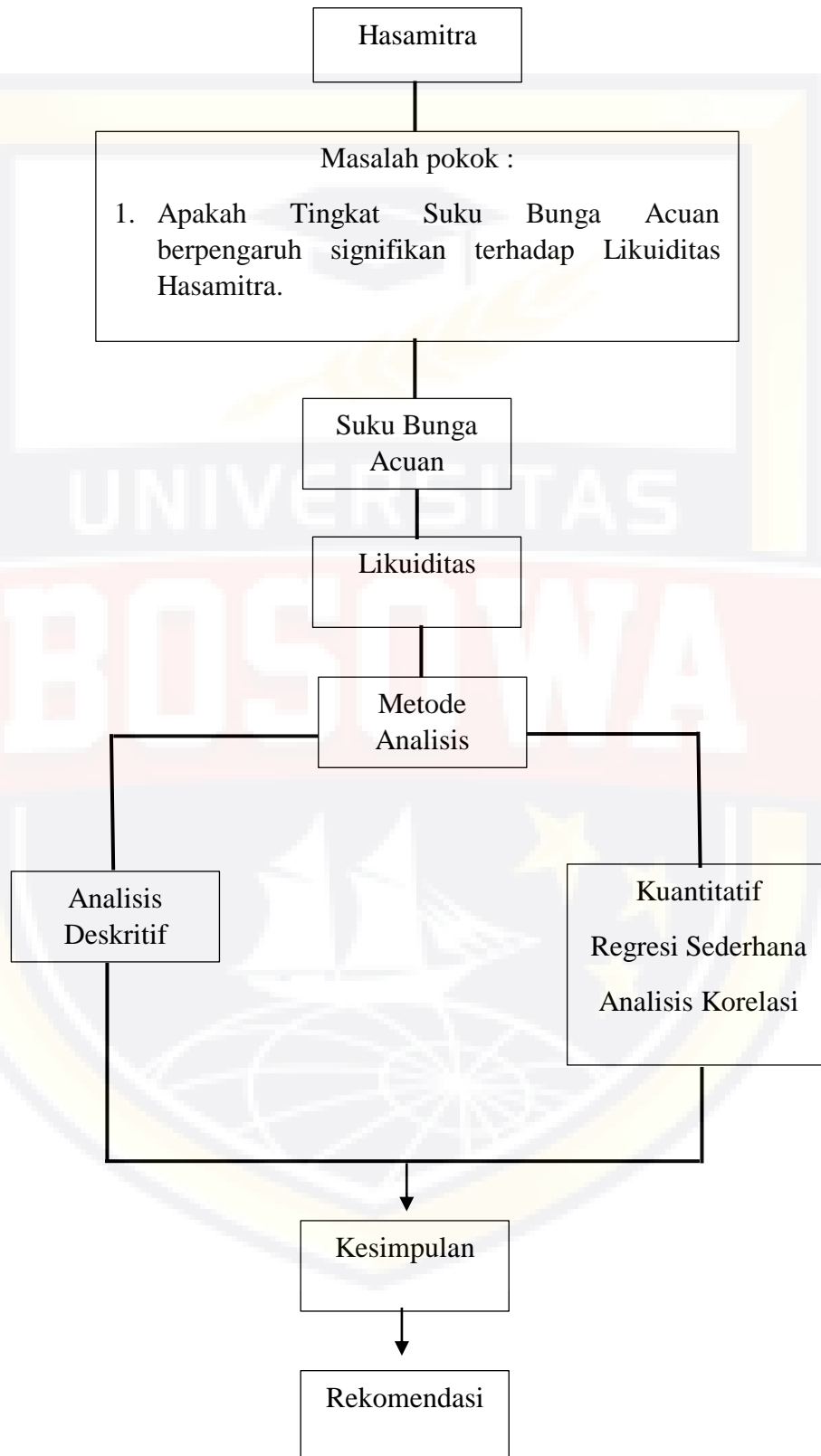
- a. Strategi preventif

Strategi preventif adalah bahwa likuiditas dikelola dengan cara menjauhi unsur-unsur spekulatif sehingga masalah likuiditas dapat dihindari untuk itu, kaidah-kaidah dalam pengendalian likuiditas harian, jangka menengah, dan jangka panjang perlu dipenuhi.

- b. Strategi represif

Walau telah diusahakan dengan strategi preventif, masalah likuiditas masih mungkin terjadi. Perubahan lingkungan yang cepat belum dapat diantisipasi oleh pihak bank sehingga yang ada menjadi kurang mengenai, yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya masalah likuiditas. Apabila hal ini sampai terjadi, terdapat berbagai cara untuk mengatasinya sehingga pihak bank diharapkan tetap dapat memenuhi kewajiban penarikan kas dari nasabah dan kepercayaan terhadap bank tetap terpelihara.

2.3 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh penulis yaitu “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan Terhadap Likuiditas maka untuk memperoleh data, penelitian ini dilakukan di Bank Hasamitra Makassar. Tingkat Suku Bunga Acuan terhadap Likuiditas menjadi objek dalam penelitian ini. Guna memperoleh data yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut. Oleh karena itu PT.BPR Hasamitra Makassar menjadi objek dalam menemukan jawaban dari tujuan dari penelitian ini.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama dua bulan yakni dari bulan Juni sampai bulan Juli 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data juga dapat diartikan sebagai teknik atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Berikut beberapa metode pengumpulan data yang akan di pakai sebagai metode pengumpulan data :

1. Penelitian Lapangan (Field Research) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan yang digunakan dalam penelitian ini misalnya catatan harian, sejarah perusahaan (Company Histories), biografi, peraturan, dan kebijakan.
2. Penelitian kepustakaan (Library Research). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang mencari akar permasalahan pada suatu objek penelitian, data dan informasi yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis. Pengambilan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan dokumentasi.

3.3.2 Sumber Data

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan neraca, laba rugi, dan arus kas serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang akan dibahas.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sujawerni 2015) Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.2 Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable lain.

b. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variable.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variable bebas terhadap variable terikat yaitu dengan membandingkan t table dan t hitung masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t table yang diperoleh dengan taraf kesalahan 0,05 .

3.6 Definisi Operasional

Operasional adalah konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variable atau sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan ataupun pekerjaan penelitian variabel yang akan diteliti perlu di definisikan dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, berikut ini definisi variable :

- a. Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga semata-mata merupakan fenomena moneter yang mana pembentukannya terjadi di pasar uang, artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang.
- b. Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. BPR Hasamitra Makassar

4.1.1 Sejarah PT. BPR Hasamita

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasamitra didirikan di Makassar pada tanggal 15 November 2005 berdasarkan Akte Pendirian Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 24 Maret 2004 yang dibuat oleh Notaris Lieke Tunggal, SH di Makassar dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I Nomor C-29168 HT.01.01.TH.2004 tanggal 2 Desember 2004. Modal awalnya sebesar Rp 2 miliar. Kini, setelah tahun ke-11, BPR Hasamitra tetap menunjukkan pencatatan kinerja yang cukup baik. Dari segi aset, pada posisi April 2017 tercatat telah mencapai Rp. 1.765.809.336. Pertumbuhan yang cukup baik ini tak lepas dari kepercayaan dan dukungan yang sangat baik dari masyarakat. Yang sangat membanggakan kami bahwa hingga tahun tahu 2015 BPR Hasamitra memperoleh “Golden Award” atas prestasi kinerja Keuangan selama 8 tahun secara berturut-turut, yaitu pada tahun : 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 dengan predikat “SANGAT BAGUS”, versi Majalah Infobank. Potret kinerja BPR Hasamitra dapat dilihat pada Laporan Keuangan per 31 Maret 2017.

4.1.2 Profil Perusahaan

Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra bergerak dalam usaha perbankan, melayani Tabungan, Deposito dan Kredit. Pelayanan yang baik menjadi

prioritas utama dari kami dengan maksud agar setiap nasabah merasa menjadi bagian dari keluarga besar BPR Hasamitra. Untuk memudahkan pelayanan kepada nasabah dan lebih menjangkau daerah lain di Sulawesi Selatan maka kami juga merencanakan untuk membuka jaringan kantor baru. BPR Hasamitra sangat peduli dan mendukung setiap program pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia dalam mensosialisasikan manfaat menabung dan wawasan akan dunia perbankan itu sendiri khususnya BPR. Maka dari itu, kami senantiasa mengadakan pendekatan langsung ke masyarakat lewat berbagai penyuluhan dan kegiatan yang bermuatan edukasi perbankan, khususnya pada calon nasabah usia pelajar dan dunia usaha mikro, kecil dan menengah. Dampak nyata dari usaha itu sangat positif dalam membangun citra BPR dimata masyarakat; para pelajar, pedagang pasar, pemilik warung, pegawai negeri maupun swasta dan para wirausahawan mulai bergabung menjadi nasabah.

Karena mereka sadar akan nilai plus dan secure value dengan menabung di BPR dibanding menabung konvensional atau memakai jasa rentenir. Kami menyadari sejauh ini masih banyak yang perlu dibenahi kedepannya, termasuk peningkatan pelayanan dan kepercayaan masyarakat kepada BPR. Untuk itu selain pelayanan off-line, kami juga telah mengaplikasikan layanan on-line bagi para nasabah BPR Hasamitra yang mobile dan mengedepankan efisiensi waktu dalam bertransaksi. Menjawab tantangan itu kami telah membuka Lima 46 Kantor Cabang (Palopo, Gowa, Bone, Daya dan Parepare) dan satu Kantor Kas (Urip) serta melayani para

nasabah lewat kemudahan bertransaksi online (ATM, EDC, Internet Banking & Mobile Banking). BPR Hasamitra terus berupaya menyempurnakan produk dan mutu pelayanan secara kontinyu untuk memberikan pengalaman interaksi yang terbaik bersama kami.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

- a. Visi Perusahaan Menjadi Bank lokal dengan reputasi Nasional, yang Sehat, Kuat dan Terpercaya.
- b. Misi Perusahaan Memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat melalui kewirausahaan sosial (social business entrepreneurship) dengan pelayanan berbasis digital dan kearifan lokal.

4.1.4 Arti Logo PT. BPR Hasamitra



Hasamitra diambil dari bahasa Sansekerta. *Hasa berarti harapan dan bahagia, sedangkan Mitra adalah rekan atau sahabat. Hasa Mitra berarti tekad ketulusan dalam menjalin persahabatan untuk meraih kebahagiaan bersama.* Bentuk logogram hasamitra terinspirasi oleh koin yang terdiri atas dua buah kurva 47 setengah lingkaran yang dihubungkan oleh simbol equality dan dibungkus oleh lingkaran penuh yang mendeskripsikan makna logo

seperti diatas, dan merefleksikan value BPR Hasamitra : Trust (kepercayaan), Integrity (Kejujuran), Prudence (Kehati-hatian) dan Professionalism (profesionalisme).

4.1.5 Produk dan Layanan PT. BPR Hasamitra

Produk yang dihasilkan oleh PT. BPR Hasamitra terdiri dari Tabungan, kredit dan deposito. Ketiga produk tersebut yaitu : 1. Tabungan tersebut meliputi :

- a. **Si Mitra** : adalah tabungan yang dipersembahkan bagi masyarakat dan mitra usaha dalam mewujudkan kemudahan bertransaksi dengan mutu pelayanan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Keunggulan **Si Mitra** :

- a) Suku bunga menarik dan fleksibel
 - b) Perhitungan bunga berdasarkan saldo harian
 - c) Biaya administrasi bulanan sangat ringan.
 - d) Dapat dijadikan jaminan kredit.
 - e) Aman karena diikut sertakan dalam program penjaminan
- b. **Ariska** (arisan keluarga) adalah tabungan yang dikemas dalam bentuk arisan keluarga, terjamin dan menguntungkan AMAN & TERJAMIN. Ariska dikelola secara profesional oleh Bankir berpengalaman dan untuk setiap peserta akan diberikan Sertifikat Tabung Ariska.

Hanya dengan setoran Rp. 100.000,-/bulan anda akan mendapatkan keuntungan:

- a) Uang Tunai senilai Rp. 1 Juta bagi pemenang arisan.
- b) Uang Tunai senilai Rp. 5 Juta bagi pemenang arisan pada bulan ke 12, 24 dan 36.- Setiap 3 (tiga) bulan akan diikuti dalam undian Door Prize.
- c) Simpanan arisan anda tetap utuh & akan mendapatkan bunga tabungan harian yang besarnya ditetapkan oleh BPR Hasa Mitra.
- d) Penarikan simpanan arisan dapat dilakukan setelah masa arisan selesai (36 bulan).

c. Tabunganku

Adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keuntungan Tabunganku :

- a) Suku bunga 4%
- b) Bunga tabungan dihitung berdasarkan saldo harian dan tidak progresif serta dikreditkan ke rekening nasabah setiap awal bulan berikutnya
- c) Dapat dijadikan jaminan kredit
- d) Aman karena diikutsertakan dalam program penjamin simpanan
- e) Bebas pajak saldo < Rp 7.500.000,00

d. Mitra Rencana

Adalah Tabungan Khusus BPR Hasamitra yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah waktu tertentu sesuai jangka waktu yang telah disepakati oleh nasabah.

e. Simpel,

Adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

f. Kredit meliputi

- a) KSG (Kredit Serba Guna), adalah kredit yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap, dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.
- b) KMK (Kredit Mikro Kecil), adalah kredit yang diperuntukkan bagi usaha mikro & menengah untuk membiayai modal usaha dan atau investasi, dengan suku bunga yang sangat kompetitif.
- c) KURT (Kredit Usaha Rumah Tangga), adalah fasilitas kredit atau pembiayaan yang disediakan oleh hasamitra, diberikan kepada pegawai yang memiliki penghasilan tetap. Tujuan penggunaan kredit ini adalah untuk modal kerja dan atau investasi di sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang produktif dan layak untuk dibiayai.
- d) Mitra Properti, adalah fasilitas kredit dimana pembiayaan yang disediakan oleh hasamitra digunakan untuk dijadikan modal pada 50 konsumen yang ingin memiliki rumah pribadi namun belum memiliki dana yang cukup.

g. Deposito meliputi :

- a) Si Deka (Simpanan Deposito Berjangka) adalah deposito berjangka yang sangat fleksibel dan sangat aman dalam berinvestasi di

Hasamitra. Bunga deposito yang tinggi + hadiah yang disesuaikan dengan penempatan deposito. Simpanan anda akan aman karena dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

- b) Golden Age adalah deposito yang disediakan untuk konsumen berusia lanjut (+50 tahun), dengan pemberian suku bunga spesial sebagai bentuk apresiasi kepada orang tua, yang didasarkan sesuai nominal.
- c) Deposito Prima, adalah salah satu bentuk deposito yang disediakan oleh hasamitra dengan nominal penempatan minimal Rp.100.000.000 dengan jangka waktu penempatan 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan, dan memiliki banyak keunggulan berupa suku bunga spesial, bebas biaya transfer, dan lain-lain.

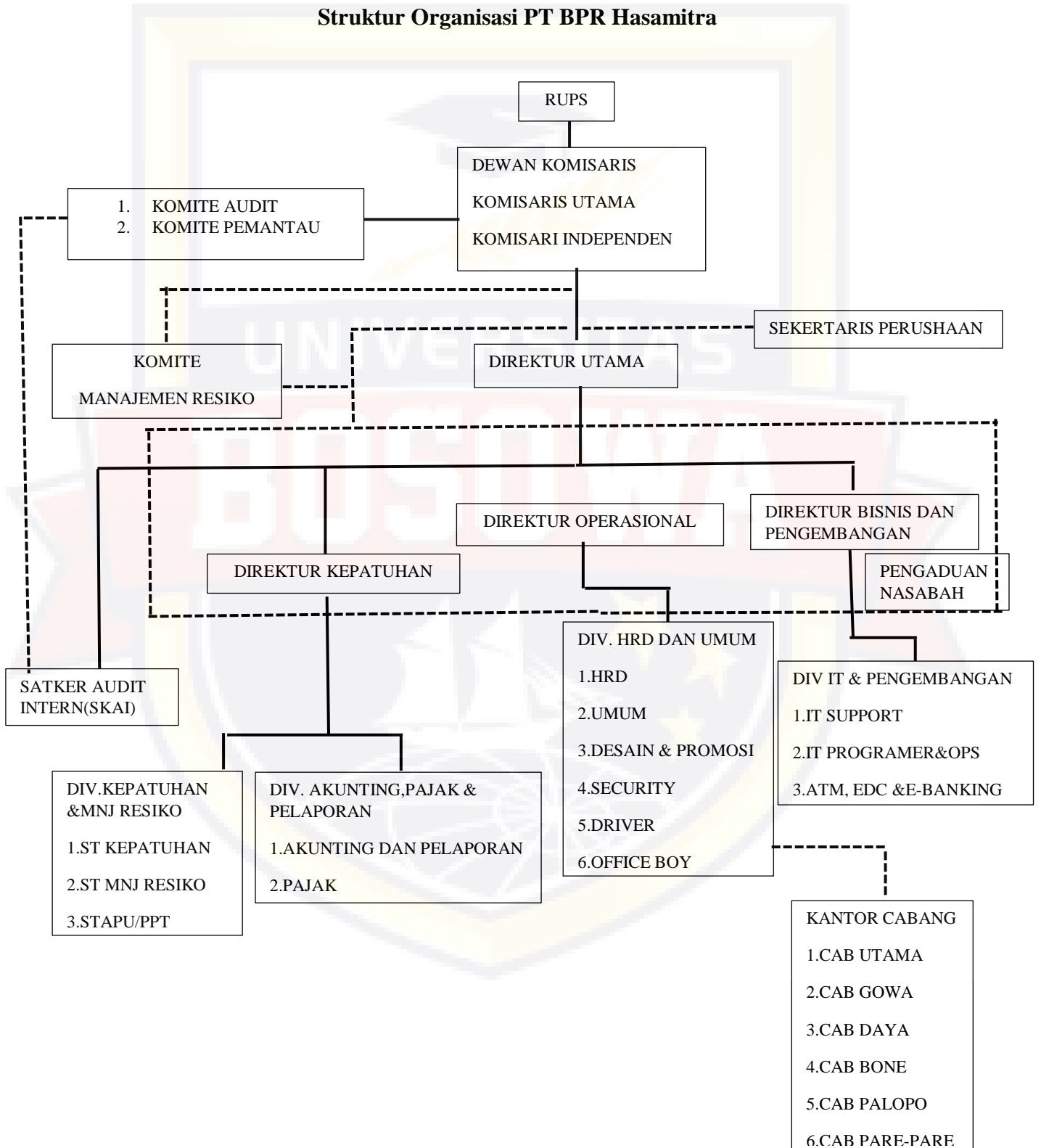
Adapun layanan yang diberikan PT. BPR Hasamitra yaitu :

1. **Mirco PAY** dapat juga dikatakan sebagai ATM berjalan. Fungsinya dapat memudahkan transaksi, transfer uang dan pulsa, hingga pembayaran tagihan rekening telepon bagi nasabah pengguna ATM elektronik tanpa 51 kabel. Sebelum melakukan peluncuran, BPR Hasa Mitra telah melakukan studi kelayakan dan desain transaksi jumlah pengguna Micro di Bandung, dan ditemukan jumlah transaksi terjadi cukup besar hingga mencapai Rp. 25 miliar dari 1911 jumlah mitra.
2. **SMS Banking** dengan melibatkan beberapa operator seperti, Terkomsel, Telkom, XL, Esia dan Fren yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja melalui ponsel tanpa ada batas batas waktu selama 24 jam penuh setiap hari.

4.1.6 Struktur Organisasi

Skema 4.1

Struktur Organisasi PT BPR Hasamitra



4.1.7 Uraian tugas dalam struktur organisasi

1. Komisaris

Komisaris (dalam jumlah jamak disebut dewan komisaris) adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

1. Memberikan pengarahan dan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan tugasnya.
2. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan Perusahaan.
3. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan-keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran Perusahaan serta mengikuti perkembangan Perusahaan dan apabila terdapat gejala yang menunjukkan perusahaan sedang dalam masalah, Dewan Komisaris akan segera meminta Direksi untuk mengumumkannya kepada para pemegang saham dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
5. Memberikan saran dan pendapat kepada RUPS mengenai tujuan strategis Perusahaan, rencana pengembangan usaha, anggaran tahunan, laporan keuangan tahunan, penunjukkan kantor akuntan publik sebagai auditor eksternal dan hal-hal penting lainnya.

2. Direktur

a. Direktur Utama

- 1) Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan
- 2) Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan
- 3) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham

b. Direktur Kepatuhan

Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank

- 1) Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
- 2) Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank
- 3) Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 4) Meminimalkan risiko Kepatuhan Bank .Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi Kepatuhan.

- 5) Melakukan hak dan kewajiban Direktur sebagai diatur dalam undang-undang perseroan Direksi Bank batas, apabila untuk perbuatan-perbuatan tertentu tersebut diperlukan keputusan dari seluruh anggota.

c. Direktur Operasional

- 1) Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan
- 2) Membuat standar perusahaan mengenai semua proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi
- 3) Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut
- 4) Membantu tugas-tugas direktur utama
- 5) Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan
- 6) Merencanakan, menentukan, mengawasi, mengambil keputusan dan mengkoordinasi dalam hal keuangan untuk kebutuhan operasional perusahaan
- 7) Mengawasi seluruh karyawan apakah tugas yang dilakukan sesuai dengan standar operasional perusahaan
- 8) Bertanggung jawab pada pengembangan kualitas produk ataupun karyawan
- 9) Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada direktur utama
- 10) Bertanggung jawab pada proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi

d. Direktur Bisnis dan Pengembangan

- 1) Meriset pasar, mencari peluang pelanggan baru, dan menjaga hubungan dengan pelanggan
- 2) Bekerja sama dengan divisi lain seperti divisi teknis untuk memenuhi kebutuhan pelanggan/pasar
- 3) Menyusun dan mempresentasikan rencana pengembangan bisnis perusahaan
- 4) Update pengetahuan mengenai perkembangan pasar serta kompetitor
- 5) Melakukan riset perkembangan bisnis perusahaan secara berkala.

3. Divisi

- a. Divisi kepatuhan dan manajemen resiko
- b. Divisi akunting, pajak dan pelaporan
 - 1) Merancang strategi perpajakan yang harus diambil oleh perusahaan, strateginya yang positif tetapi tidak melakukan kecurangan / penggelapan pajak.
 - 2) Menganalisa serta memprediksi nilai potensi pajak yang harus ditanggung atau dibayarkan oleh perusahaan dalam masa depan.
 - 3) Mengimplementasikan perlukan akuntansi terhadap setiap aktivitas perusahaan kemudian menyajikannya dalam bentuk informasi laporan keuangan fiskal ataupun dalam bentuk laporan keuangan komersial.
 - 4) Mendokumentasikan perpajakan dengan baik, untuk dijadikan bahan evaluasi.

c. Divisi HRD dan umum

- 1) Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- 2) Membuat sistem HR yang efektif dan efisien, misalnya dengan membuat SOP, job description, training and development system dll.
- 3) Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, mulai dari mencari calon karyawan, wawancara hingga seleksi.
- 4) Melakukan seleksi, promosi, transferring dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.
- 5) Melakukan kegiatan pembinaan, pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan, potensi, mental, keterampilan dan pengetahuan karyawan yang sesuai dengan standar perusahaan.
- 6) Bertanggung jawab pada hal yang berhubungan dengan absensi karyawan, perhitungan gaji, bonus dan tunjangan.
- 7) Membuat kontrak kerja karyawan serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja.
- 8) Melakukan tindakan disipliner pada karyawan yang melanggar peraturan atau kebijakan perusahaan.

d. Divisi IT dan Pengembangan

- 1) Menilai inovasi teknologi baru dengan melakukan perbandingan (benchmarking), uji coba dan analisis untuk mendapatkan teknologi yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan.
- 2) Menganalisis sistem dan teknologi yang ada di perusahaan dengan cara outsourcing agar dapat mengetahui sistem dan teknologi yang aplikatif.
- 3) Membuat usulan dan saran-saran penyesuaian program dan strategi dibidang Sistem dan Teknologi Informasi yang dipandang perlu dengan cara menyampaikan hasil evaluasi dalam rangka pencapaian tujuan jangka panjang.
- 4) Merencanakan manajemen sistem informasi dengan membuat strategi, metodologi sistem informasi agar dapat diaplikasikan.
- 5) Menyelenggarakan layanan kerja kolaboratif berupa forum diskusi bermoderator sebagai sarana knowledge sharing secara virtual dengan bantuan TI.
- 6) Mengelola penerapan teknologi baru menggunakan prinsip-prinsip manajemen perubahan dengan cara sosialisasi yang terencana untuk meminimalkan resistensi pengguna

4.2 Analisis Data

Berikut ini adalah analisis Tingkat Suku Bunga Acuan Bank BI pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang digunakan untuk menganalisis Likuiditas

4.2.1 Tingkat Suku Bunga Acuan

BI Rate adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh bank Indonesia lewat rapat Dewan Gubernur tiap bulannya. Setelah ditetapkan nilai BI Rate sangat mempengaruhi suku bunga dari bank atau perusahaan pembiayaan (Leasing) untuk transaksi kredit. Selain itu BI Rate oleh Bank Indonesia harus dengan perhitungan yang masak, yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (Liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Tabel 4.1
Perkembangan tingkat suku bunga acuan 2016

Bulan	Tingkat suku bunga acuan
Januari	7.25%
Februari	7.00%
Maret	6.75%
April	5.50%
Mei	5.50%
Juni	5.25%
Juli	5.25%
Agustus	5.00%
September	4.75%
Oktober	4.75%
November	4.75%
Desember	4.75%

Sumber : Bank Indonesia tahun 2020

Pada tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa tingkat suku Bungan acuan pada tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan yang bervariasi disetiap

bulannya kenaikan tingkat suku Bunga acuan ini disebabkan oleh banyak hal sehingga mengalami kenaikan dan penurunan suku bunga acuan dan keputusan kebijakan kenaikan tingkat suku bunga acuan ini diambil atau diputuskan melalui BI.

Tabel 4.2
Perkembangan tingkat suku bunga 2017

Bulan	Tingkat suku bunga acuan
Januari	4.75%
Februari	4.75%
Maret	4.74%
April	4.75%
Mei	4.75%
Juni	4.75%
Juli	4.75%
Agustus	4.50%
September	4.25%
November	4.25%
Desember	4.25%

Sumber: Bank Indonesia (BI) tahun 2020

Pada tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa selama tahun 2017 suku bunga acuan mengalami kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga yang bervariasi di setiap bulannya kenaikan tingkat suku bunga ini disebabkan oleh banyak hal dan menetapkan kebijakan dan pemutusan nilai suku bunga acuan dilakukan oleh BI.

Tabel 4.3
Perkembangan tingkat suku bunga acuan 2018

bulan	Tingkat suku bunga acuan
Januari	4.25%
Februari	4.25%
Maret	4.25%
April	4.25%
Mei	4.50%
Mei	4.75%
Juni	5.25%
Juli	5.25%
Agustus	5.50%
September	5.75%
Oktober	5.75%
November	6.00%
Desember	6.00%

Sumber : Bank Indonesia BI tahun 2020

Pada tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa selama tahun 2018 suku bunga acuan mengalami kenaikan dan penurunan suku bunga acuan bervariasi di setiap bulannya kenaikan tingkat suku bunga ini disebabkan oleh banyak hal dan pada bulan mei kenaikan tingkat suku bunga terjadi dua kali kenaikan tingkat suku bunga pada awal bulan mei dan pertengahan bulan mei.

4.2.2 Analisis Likuiditas menggunakan cast ratio pada BPR Hasamitra

Tabel 4.4

Perkembangan likuiditas 2016

bulan	Cost ratio(%)
Januari	1,18%
Februari	1,18%
Maret	1,18%
April	1,18%
Mei	1,18%
Juni	1,15%
Juli	1,18%
Agustus	1,18%
September	1,18%
Oktober	1,18%
November	1,18%
Desember	1,18%

Sumber: keuangan BPR Hasamitra

Pada tabel 4.4 menunjukkan perkembangan Likuiditas BPR Hasamitra pada tahun 2016 pada awal tahun sampai bulan mei tidak cash ratio tetap stabil pada angka yang ditunjukkan pada tabel tetapi bulan juni dan bulan agustus mengalami perubahan angka cash ratio yang menurun.

Tabel 4.5
Perkembangan Likuiditas 2017

Bulan	Cash ratio(%)
Januari	1,34%
Februari	1,34%
Maret	1,34%
April	1,345
Mei	1,34%
Juni	1,34%
juli	1,34%
Agustus	1,34%
September	1,34%
Oktober	1,34%
November	1,34%
Desember	1,34%

Sumber : Keuangan BPR Hasamitra tahun

Pada tabel 4.5 menunjukkan perkembangan Likuiditas BPR Hasamitra pada 2017 selama 12 bulan mengalami peningkatan cast ratio dan tetap stabil.

Tabel 4.6
Perkembangan Likuiditas 2018

Bulan	Cash ratio(%)
Januari	1,21%
Februari	1,21%
Maret	1,21%
April	1,21%
Mei	1,21%
Juni	1,21%
Juli	1,21%
Agustus	1,21%

Bulan	Cash ratio(%)
September	1,21%
Oktober	1,21%
November	1,21%
Desember	1,21%

Sumber : keuangan BPR Hasamitra

Pada tabel 4.6 menunjukkan perkembangan Likuiditas BPR Hasamitra pada tahun 2018 pada tahun mengalami penurunan angka cash ratio dari pada tahun lalu.

Berdasarkan tabel 4.4 sampai 4.6 Likuiditas BPR Hasamitra juga mengalami naik turun Likuiditas khususnya cash rasio yang pada 2016 berada di 14,26% pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 16,09% dan pada 2018 cash ratio BPR Hasamitra mengalami penurunan 2018 sebesar 14,53% .pada tabel 4.4 bulan juni mengalami penurunan cash rasio perbulan 1.15% dan pada tabel yang sama 4.4 mengalami penurunan lagi di bulan agustus 1.31% .

a. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

Variabel	N	minimum	maximum	Mean	Std.deviation
Tingkat suku bunga acuan	36	0.0425	0.0725	0.050417	0.0077873
likuiditas	36	0.0115	0.0188	0.12461	0.007141

Pada analisis Descriptive tampilan diatas di peroleh N adalah jumlah sampel sebesar 36 dan setelah itu muncul ini minimum untuk tingkat suku bunga acuan sebesar 0.0725 dan selanjutnya nilai minimum Likuiditas 0.0115 setelah itu muncul Maximum untuk jumlah nilai maksimum Suku Bunga Acuan sebesar 0.0725 dan selanjutnya nilai Maximum Likuiditas sebesar 0.0188, setelah itu muncul Mean untuk jumlah Mean suku bunga acuan sebesar 0.050417 dan selanjutnya untuk nilai Mean Likuiditas sebesar 0.12461 .setelah itu muncul nilai Std Deviation untuk tingkat suku bunga acuan sebesar 0.0077873 dan selanjutnya nilai Std Deviation sebesar 0.007141 dan untuk nilai pada Valid N (listwise) sebesar 36.

b. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.8

Variables Entered/Removed

model	Variables Entered	Variables Removed	method
1	Tingkat suku bunga acuan ^b		Enter
a. Dependent variable Likuiditas b. All requested variables entered			

Bagian pertama Variables Entered/Removed tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel Suku Bunga Acuan sebagai variabel Independent dan Likuiditas sebagai variabel Dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 4.9

Model Summary

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.477 ^a	0.277	0.205	0.006368
a. Predictors (Constant), tingkat suku bunga acuan				

Analisis selanjutnya yaitu analisis koefisien korelasi untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungi tingkat suku Bungan acuan (X) terhadap Likuiditas (Y). dari analisis pada output tersebut, maka korelasi R sebesar 0.477 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,277 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh tingkat suku bunga acuan (X) secara simultan terhadap likuiditas (Y) adalah 27,7% yang berarti bahwa besarnya korelasi antara tingkat suku bunga acuan dengan Likuiditas BPR Hasamitra nilainya rendah, dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y nilai r^2 , hasil analisis berdasarkan data analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel terikat 0,227 atau sebesar 27,7% yang berarti pengaruh tingkat suku bunga acuan terhadap Likuiditas tidak berpengaruh 27,7% sisanya 73,93% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b. Uji t

Dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel tingkat suku bunga acuan terhadap Likuiditas. Adapun pengujian hipotesis yang diajukan adalah jika terhitung lebih besar dari t variabel maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga acuan (X) berpengaruh signifikan

berarti penting terhadap Likuiditas (Y) sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga acuan (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Likuiditas (Y) maka pengaruh variabel (X) terhadap (Y) dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan Uji-t yang di sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Coefficients

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	0.015	0.001		20.687	0.00
x	-0.044	0.014	-0.477	-3.163	0.03
a. Dependent Variable : Likuiditas					

Selanjutnya untuk melihat ada pengaruh tingkat suku bunga acuan terhadap Likuiditas yang dilakukan dengan Uji-t data pada tabel 4.10 menunjukkan dari tabel uji-t diatas, data tabel menunjukkan bahwa:

T hitung $-0.3.163$ t tabel dengan df $n-k$ (df $36-2$)= 34 dengan derajat kesalahan sebesar 0,05% maka diperoleh nilai t tabel = 2,0322 hal tersebut menunjukkan t hitung $>$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 di tolak, ini berarti tingkat suku bunga (X) berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Likuiditas BPR Hasamitra tetapi tingkat suku bunga acuannya signifikan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh Tingkat Suku Bunga Acuan Terhadap Likuiditas BPR Hasamitra. Berdasarkan hasil uji maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil atau melihat laporan suku Bunga Acuan melalui website resmi BI dan laporan keuangan yang di ambil langsung dari BPR Hasamitra. Laporan suku bunga acuan setiap bulan nya mengalami kenaikan penurunan yang bervariasi yang dimana kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga itu terjadi akibat dari pergerakan pasar uang sehingga Bank Indonesia atau BI setiap bulan nya mengadakan rapat bulanan untuk pemutusan kebijakan nilai tingkat suku bunga acuan. Dalam hal ini likuiditas BPR Hasamitra mengalami pengetatan ini. Untuk bisa mengamankan tingkat suku bunga dari perusahaan atau perbankan, sehingga likuiditas suatu perusahaan dan bank juga tetap aman .di dalam BPR Hasamitra sendiri kenaikan tingkat suku bunga acuan itu sendiri sebagai acuan kenaikan bunga BPR Hasamitra di dalam BPR Hasamitra menawarkan tingkat suku bunga yang tinggi agar para nasabah tertarik untuk menyalurkan dana atau mengamankan uang mereka ke BPR hasamitra dalam ini agar kas perusahaan juga berjalan dengan baik sehingga menguntungkan perusahaan dan nasabah tentu dengan strategi pemasaran dan produk-produk yang dijual BPR Hasamitra untuk mengamankan likuiditas BPR hasamitra kemampuan bank atau perusahaan membayar kewajibannya.

Berdasarkan penelitian ini menemukan tidak pengaruh antara tingkat suku bunga acuan terhadap likuiditas tetapi untuk tingkat suku Bungan acuan signifikan bahwa besarnya tingkat suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap likuiditas karena dalam likuiditas itu BPR Hasamitra dalam hal ini cash ratio nya tidak mengalami pengaruh antara tingkat suku bunga acuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan pada BPR Hasamitra maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Tingkat suku bunga acuan tidak berpengaruh terhadap likuiditas BPR Hasamitra Makassar tetapi signifikan tingkat suku bunga acuannya ini dikarenakan oleh likuiditas BPR Hasamitra saat ini mengalami pengetatan sehingga penurunan tingkat suku bunga tidak berpengaruh sama sekali terhadap likuiditas karena BPR Hasamitra mampu membayar kewajibannya terhadap para deposit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut diatas, saran yang dapat disampaikan adalah :

1. BPR Hasamitra terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah asset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk kredit maupun penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat Likuiditas agar dapat membayar kewajibannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Elviani, Sri. 2102. Pengaruh resiko kredit yang diberikan dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Jurnal ilmiah indonesia. Hal. 971-1000.

Hery, 2019. Manajemen Perbankan. Jakarta

<https://widyago.wordpress.com/2011/03/27/manajemen-likuiditas-bank/>
<https://widyago.wordpress.com/2011/03/27/manajemen-likuiditas-bank/> BPR Hasamitra.com

https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Pages/TKM-September_2019.aspx

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Pages/Tinjauan-Kebijakan-Moneter-April-2020.aspx>

Sujarweni, v. Wiranta. 2015. Metodologi penelitian dan ekonomi.yogyakarta: PT pustaka baru.

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

Variabel	N	minimum	maximum	Mean	Std.deviation
Tingkat suku bunga acuan	36	0.0425	0.0725	0.050417	0.0077873
likuiditas	36	0.0115	0.0188	0.12461	0.007141

Variables Entered/Removed

model	Variables Entered	Variables Removed	method
1	Tingkat suku bunga acuan ^b		Enter
a. Dependent variable Likuiditas b. All requested variables entered			

Model Summary

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.477 ^a	0.277	0.205	0.006368
a. Predictors (Constant), tingkat suku bunga acuan				

coefficients

model	Unstandardized		Standardized	t	sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	0.015	0.001		20.687	0.00
x	-0.044	0.014	-0.477	-3.163	0.03

a. Dependent Variable : Likuiditas

BOSOWA

